



LOKAKARYA *STORYTELING* UNTUK GURU DI SDN 42 KOTA TERNATE

STORYTELLING WORKSHOP FOR TEACHERS AT SDN 42 TERNATE CITY

Rohana Sufia^{1✉}, Hernita Pasongli², Roni Kurniawan³

^{1,2,3} Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

e-mail: rohana.sufia@unkhair.ac.id¹, hernita@unkhair.ac.id², roni.kurniawan@unkhair.ac.id³

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini melibatkan kerja sama antara tim dengan mitra, yaitu SDN 42 Kota Ternate. Rangkaian kegiatan ini meliputi; persiapan, sosialisai awal, lokakarya, dilanjutkan dengan praktik langsung *storytelling* kepada siswa, sebagai bentuk percontohan kepada guru, dan terakhir evaluasi. Kendala utama yang dihadapi adalah perubahan jadwal yang sering terjadi, tetapi koordinasi antara mitra, narasumber, dan tim pengabdian membantu mengatasi masalah ini. Kegiatan pengabdian ini berhasil dan mendapat respons positif dari pihak sekolah sebagai mitra dan siswa. Untuk selanjutnya, disarankan agar kegiatan ini tidak berhenti. Sekolah sebaiknya mendukung dewan guru untuk melanjutkan *storytelling* sebagai bagian dari proses pembelajaran. Guru juga dapat mengembangkan *storytelling* dengan berbagai model dan metode pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, kesadaran lingkungan dapat terus tumbuh dan berkembang di kalangan siswa.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat; Perilaku sadar lingkungan; *storytelling*/mendongeng

ABSTRACT

This community service activity involves collaboration between the team and partners, namely SDN 42 Ternate City. These service activities include; preparation, initial socialization, workshops, direct practice of storytelling to students as a form of modeling for teachers, and evaluation. The main obstacle was frequent schedule changes, but coordination between partners, resource persons, and the service team helped overcome this problem. This service activity was successful and received a positive response from the school as partners and students. Henceforth, it is recommended that this activity not stop. Schools should support teachers to continue storytelling as part of the learning process. Teachers can also develop storytelling with various appropriate learning models and methods. In this way, environmental awareness can continue to grow and develop among students.

Keywords: *Community Service; Environmentally conscious behavior; storytelling*

PENDAHULUAN

Sadar lingkungan merupakan karakter yang tidak timbul dan tumbuh begitu saja dalam setiap pribadi manusia. Ada hal yang disebut dengan kecerdasan lingkungan (*naturalist intelligence*) salah satu dari 8 kecerdasan manusia (Gardner, 2006). Kecerdasan lingkungan ini memiliki banyak ciri, salah satunya adalah keinginan dan mengekspresikan keingintahuan bagaimana hal-hal di alam bekerja dan berfungsi (Sadiku et al., 2020). Seiring perkembangan zaman, anak-anak sering dihadapkan pada hal-hal instan. Hal ini menyebabkan ekspresi dari rasa ingin tahu pada anak-anak yang apabila tidak dilatih atau diasah, dapat tenggelam dan hilang sehingga memunculkan sikap apatis terhadap kondisi lingkungan.

Sadar lingkungan sejak dini tidak cukup hanya mengetahui lingkungan sekitar tempat hidup, lokasi aktivitas sehari-hari; seperti arah jalan dari dan menuju sekolah, rumah saudara terdekat, dan sebagainya. Sadar lingkungan, lebih ke arah memahami dan mengetahui serta dapat mendeskripsikan keadaan lingkungan sekitar; kondisi tumbuhan, hewan, dan keadaan sebab akibat yang terjadi melalui pengetahuan paling sederhana. Contoh paling sederhana, apabila saat siang hari panas terik cuaca akan menjadi sangat panas, namun jika ada pepohonan yang rindang cuaca menjadi sejuk. Selain itu, kemampuan mengetahui tumbuhan, sayuran, buah, beserta manfaatnya juga merupakan kecerdasan naturalis (Romli & Ixfina, 2023).

Sebuah riset menunjukkan bahwa perilaku sadar lingkungan dapat dimulai sejak dini pada peserta didik kelas 1 sekolah dasar melalui pengenalan kegiatan 3R (*reduce, reuse, recycle*) (Sufia & Arisona, 2021). Salah satu wahana pendekatan untuk menyampaikan maksud tertentu kepada anak-anak yaitu *storytelling*. Sebagai contoh, *storytelling* dijadikan kegiatan untuk menanamkan nilai dan moral pada anak-anak sekolah dasar (Haryadi & Irawan, 2016).

Storytelling adalah salah satu cara yang efektif untuk membantu membangun perilaku sadar lingkungan sejak dini. Selain karena faktor mendongeng/*storytelling* merupakan kegiatan yang disukai anak-anak, mereka juga merupakan individu dan kelompok yang memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang sangat berbeda dengan orang-orang dewasa. Anak-anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang dilihat dan didengar, seolah-olah tidak pernah berhenti belajar. Anak-anak usia dini memiliki berbagai kelebihan fundamental sebagai wadah untuk menanamkan sikap yang berguna saat dewasa (Sarinastitin, 2019).

Selain beberapa uraian tersebut, secara garis besar, kegiatan pengabdian ini merupakan usaha dari tim kepada mitra untuk meningkatkan kemampuan guru dalam teknik *storytelling*. Selain itu, tim kegiatan pengabdian juga memberikan contoh secara langsung melalui kegiatan *storytelling* kepada siswa, sehingga guru dan siswa dapat melihat dan mengalami secara langsung. Kegiatan *storytelling* ini menjadi salah satu usaha untuk menumbuhkan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Hal ini masuk dalam kategori kegiatan untuk merangsang *naturalist intelligence* siswa.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian menggunakan praktik baik lokakarya kemudian disambung dengan percontohan. Lokakarya merupakan kegiatan dengan melibatkan seluruh pihak yang ada dalam mitra, dalam hal ini seluruh anggota masyarakat sekolah SDN 42 Kota Ternate. Anggota tersebut adalah guru, kepala sekolah, bahkan sampai tenaga administrasi, dan siswa. Tujuan kegiatan lokakarya ini adalah untuk menggali dan menggalas solusi yang disampaikan oleh mitra kemudian dibantu oleh tim kegiatan pengabdian, sehingga lebih tepat sasaran. Langkah praktik baik lokakarya dalam kegiatan pengabdian ini diilustrasikan dalam diagram berikut ini;



Gambar 1. Diagram alir pelaksanaan PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra SDN 42 Kota Ternate dimulai dengan persiapan dan diakhiri dengan evaluasi kegiatan. Kegiatan persiapan harus benar-benar dilaksanakan dengan baik, dengan tujuan agar langkah-langkah kegiatan selanjutnya dapat berjalan dengan lancar. Untuk penjelasan masing-masing tahapan kegiatan dapat dilihat pada tabel 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Mitra Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini merupakan hasil kolaborasi antara dosen lintas program studi. Program studi S1 Pendidikan Geografi dan Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Indonesia, di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun dengan mitra yaitu SDN 42 Kota Ternate. SDN 42 Kota Ternate, sebagai mitra, menyediakan layanan pendidikan pagi dengan jumlah murid dan guru yang wajar. Sebagai informasi, bahwa di Kota Ternate terdapat banyak sekolah yang mengadakan penyelenggaraan pendidikannya pagi dan sore, dengan perbandingan guru dan murid yang kurang sesuai dengan aturan wajar jumlah rombongan belajar. Identitas mitra dalam kegiatan pengabdian ini secara lebih terperinci disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Data Mitra

Identitas	Keterangan
Nama Sekolah	SDN 42 Kota Ternate
NPSN	60200852
Status	Negeri
Bentuk Pendidikan	Sekolah Dasar
Kepemilikan	Pemerintah Daerah

Identitas	Keterangan
Akreditasi	B
SK Pendirian Sekolah	-
Tanggal SK Pendirian	1961-02-20
SK Izin Operasional	824/230/2023
Tanggal SK Izin Operasional	2023-02-20
Alamat	Jl. Baru Kel. Soa, Kec. Ternate Utara, 97725, Kota Ternate

SDN 42 Kota Ternate dipilih menjadi mitra karena sekolah memiliki fasilitas pendukung yaitu pojok baca. Jadi, kegiatan ini dapat disebut sebagai kegiatan lanjutan dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kegiatan pengabdian sebelumnya menghasilkan produk pojok baca dengan hasil kepuasan siswa sebesar 86,13% (Sufia et al., 2023). Sehingga adanya fasilitas pojok yang telah ada, juga dapat dimanfaatkan dengan baik sembari memberikan contoh langsung kepada guru tentang pemanfaatnya selain sebaik tempat membaca bagi siswa.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi beberapa langkah dan tahapan. Ilustrasi langkah kegiatan dapat dilihat kembali pada gambar 1 dan uraian penjelasannya pada tabel 2. Secara umum, semua jenis kegiatan diawali dengan tahapan persiapan. Tahapan persiapan ini pada kenyataannya telah ditemukan mitra, yaitu SDN 42 Kota Ternate. Kemudian memantapkan latar belakang bahwa kondisi mitra memang layak dijadikan sebagai mitra pengabdian seperti yang telah diuraikan pada paragraf sebelumnya.

Pada tahapan pertama (persiapan), tim mempersiapkan seluruh kebutuhan hingga menyusun skenario jalannya kegiatan pengabdian, menentukan narasumber, bahkan sampai pada perlengkapan, termasuk merancang, dan mencetak spanduk (lihat gambar 1). Spanduk tersebut rencananya akan digunakan pada tahapan kegiatan selanjutnya.

Tabel 2. Deskripsi Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian *storytelling*

Nama Kegiatan	Keterangan
Persiapan	Pada tahap ini meliputi pencarian data mitra, konsultasi, persetujuan, hingga persiapan kegiatan. Termasuk di dalamnya persiapan alat dan bahan.
Sosialisasi awal	Setelah memperoleh persetujuan dan izin dari pihak mitra, tim melaksanakan sosialisasi awal kepada beberapa guru dan siswa.
Lokakarya	Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023.
<i>Storytelling</i>	Memberikan contoh mendongeng/ <i>storytelling</i> pada siswa pada bulan Juli 2023.
Evaluasi	Dilakukan langsung sesaat setelah kegiatan <i>storytelling</i> usai untuk memperoleh saran dan kritik.

**Gambar 1.** Rancangan spanduk yang telah dipersiapkan dan dibuat untuk kegiatan lokakarya

Kegiatan selanjutnya adalah sosialisai awal. Pada praktiknya, kegiatan sosialisasi pada kegiatan pengabdian ini, hanya seperti menekankan kembali kepada mitra, bahwasannya kegiatan pengabdian ini masih berlanjut dan masih ada hubungannya dengan kegiatan sebelumnya. Kegiatan sosialisasi ini merupakan kegiatan tertutup, artinya hanya sebatas beberapa anggota tim kegiatan dengan kepala sekolah, beberapa guru, dan siswa. Kegiatan sosialisasi awal berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala yang terjadi.

Setelah sosialisasi awal selesai, tidak ada halangan dan kendala maka kegiatan

lokakarya siap untuk dilaksanakan. Lokakarya dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Dibuka oleh kepala sekolah, diikuti oleh seluruh dewan guru, staf admin, dan beberapa mahasiswa. Lokakarya berjalan sangat lancar, peserta antusias dengan topik, terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada narasumber. Kegiatan lokakarya ini terdokumentasikan pada gambar 3.

**Gambar 2.** Kegiatan lokakarya bersama dewan guru, beberapa mahasiswa, staf admin, dan kepala sekolah di SDN 42 Kota Ternate

Kegiatan lokakarya secara umum menyampaikan materi tentang pentingnya literasi, tips dan trik mendongeng/*storytelling*, mengembangkan mendongeng sebagai metode pembelajaran, serta kelebihan dan kekurangannya. Setelah kegiatan lokakarya selesai, penyampaian materi-materi oleh narasumber masih sebatas teori, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktikal *storytelling*. Kegiatan *storytelling* oleh narasumber disampaikan secara langsung berselang beberapa minggu setelah kegiatan lokakarya. Hal ini karena menunggu siswa masuk sekolah sekaligus menandakan tahun ajaran baru pada bulan Juli.

Langkah berikutnya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, setelah lokakarya adalah memberikan kegiatan mendongeng/*storytelling* kepada siswa. Kegiatan mendongeng ini merupakan bentuk praktik dari teori yang disampaikan oleh narasumber pada kegiatan sebelumnya yaitu lokakarya. Kegiatan mendongeng dimulai dengan mengkondisikan siswa (lihat gambar 3) di area pojok baca. Apabila kelas tidak dilengkapi dengan fasilitas pojok baca, guru

dapat mengkondisikan siswa sesuai dengan tema/topik yang disampaikan dalam kelas. Setelah mengkondisikan dan melakukan stimulus langkah selanjutnya adalah menyampaikan cerita (lihat dokumentasi gambar 4), kemudian ditutup dengan tanya jawab antara guru dengan siswa.



Gambar 3. Kegiatan awal *storytelling*, pengkondisian siswa dan stimulus



Gambar 4. Kegiatan *storytelling*

Pada fase kegiatan *storytelling* ini hanya guru kelas yang mengikuti dan menyimak. Setelah kegiatan ini selesai langsung diikuti kegiatan penutup pengabdian yaitu evaluasi. Saran dan kritik disampaikan oleh siswa dan guru kelas saja. Secara umum hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik, lancar, dan dapat memberikan manfaat terhadap mitra.

Kendala Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SDN 42 Kota Ternate

Secara umum kendala yang timbul pada kegiatan pengabdian ini adalah koordinasi waktu. Beberapa kendala tersebut adalah;

1. Terus menerus terjadi perubahan jadwal secara menyeluruh yang diusulkan oleh pihak mitra.
2. Jadwal lokakarya yang tidak pasti dan berubah, karena usulan dari pihak tim pengabdian.

Kendala-kendala yang muncul tersebut dapat diatasi dan diperoleh solusi yang baik, antara mitra, narasumber, dan tim pengabdian sehingga tidak merusak skenario kegiatan secara menyeluruh. Untuk mengatasi kendala yang muncul tersebut membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama pada tahapan persiapan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian ini telah selesai dilaksanakan sesuai rencana, dan secara umum berjalan dengan lancar. Pihak sekolah memberikan respon positif dan menyatakan sangat terbantu dengan adanya kegiatan lokakarya serta memberikan contoh secara langsung perihal *storytelling*. Siswa juga sangat antusias mengikuti kegiatan *storytelling*. Sejatinya *storytelling* adalah kegiatan mendongeng yang disukai anak-anak. Maka dari itu saran dan rekomendasi adalah, supaya kegiatan ini tidak berhenti dan program pengabdian selesai. Sebaiknya, dewan guru didukung oleh seluruh pihak sekolah, melanjutkan dan melaksanakan *storytelling* dapat proses kegiatan belajar mengajar. Bapak dan ibu guru juga dapat mengembangkan *storytelling* dengan model dan/atau metode pembelajaran lain yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Gardner, H. E. (2006). *Multiple Intelligences: New Horizons in Theory and Practice*.
- Haryadi, T., & Irawan, D. (2016). *PENANAMAN NILAI DAN MORAL PADA ANAK SEKOLAH DASAR DENGAN PENDEKATAN STORYTELLING MELALUI MEDIA KOMUNIKASI VISUAL* (Vol. 02).

<http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa>

- Romli, M., & Ixfina, F. D. (2023). Implementasi Model Project based learning Sebagai Upaya Mengembangkan Multiple Intelligences Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 254–269. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.2146>
- Sadiku, M. N. O., Ashaolu, T. J., & Musa, S. M. (2020). Naturalistic Intelligence. *International Journal Of Scientific Advances*, 1(1). <https://doi.org/10.51542/ijscia.v1i1.1>
- Sarinastitin, E. (2019). Pendidikan Holistik Integratif dan Terpadu untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *IJECE*, 2(1).
- Sufia, R., & Arisona, R. D. (2021). Introducing environmental education to early children through 3R activities (an effort for Indonesia free trash). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012030>
- Sufia, R., Pasongli, H., Iksan, I., & Jen, M. J. (2023). Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Melalui Program Pendampingan Pojok Baca Tematik di SDN 42 Kota Ternate. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 7(3), 85–88.